

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan di masa sekarang yang sedang mengalami masa perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan peserta didik agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, peserta didik aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu kegiatan yang pokok dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, yang mana keberhasilan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik di dalam kelas. Proses mengajar merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh guru. Materi yang disajikan kepada peserta didik akan langsung diserap oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat atau tidaknya memahami materi tersebut. Serumit apapun materi itu, akan tetap pada kenyataannya tidak seperti itu.

Kurikulum 2013 yang saat ini sedang menjadi pusat perhatian di dalam dunia pendidikan, menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dalam pembahasannya tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis model pembelajaran terpadu. Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dengan demikian, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pegamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Sekarang ini banyak dikembangkan metode pembelajaran. Mulai dari metode sederhana yang tidak melibatkan media sehingga metode yang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran tematik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran tematik yang maksimal.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran oleh guru terhadap peserta didik atau oleh peserta didik sendiri menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dalam kegiatan interaksi pembelajaran menghendaki peranan aktivitas peserta didik. Hal ini tidak berarti guru pasif saat pembelajaran berlangsung, tetapi guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator agar peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Perkembangan media cetak, media elektronik, buku, media gambar, teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar atau sumber informasi sangat melimpah. Setiap peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pembelajaran tematik di sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Posisi guru pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi peserta didik, khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang tersedia di sekolah atau di luar sekolah. Guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mengenal teknologi, dan kreatif memanfaatkan situasi lingkungan alam dan social untuk dijadikan sebagai sumber belajar ataupun media pembelajaran di samping bahan-bahan pustaka.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan serta holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan

pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan peserta didik pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan peserta didik secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Pembelajaran tematik sendiri merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

UPTD pendidikan Kecamatan Talagasari merupakan salah satu UPTD di wilayah kabupaten Karawang, dengan keseluruhan ada 36 Sekolah Dasar yaitu 32 SD Negeri dan 4 SD Swasta. Semua Sekolah Dasar yang berstatus baik negeri maupun swasta tersebut, sebagian telah menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh sudah ada sekolah di kelas rendah yang dalam penyampaian materi tema 4 pembelajaran 6 ada media dalam bentuk poster atau gambar tentang materi tersebut.

Namun demikian data yang akurat mengenai ketersediaan media gambar dalam pembelajaran tema 4 pembelajaran 6 di SD se-Kecamatan Talagasari Kabupaten Karawang, belum dapat diketahui hasilnya secara maksimal.

Sesuai dengan tujuannya, bahwa penggunaan media gambar pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian peran serta isi pelajaran. Selain itu pemakaian media gambar dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik., dengan kata lain media gambar rdatap meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Pengamatan melalui kegiatan observasi di SD se-Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang, didapat hasil sebagai berikut:

1. Adanya kenyataan bahwa masih terdapat Sekolah Dasar di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang yang belum dapat memenuhi ketersediaan media gambar, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran tematik tema 4 pembelajaran 6 kelas rendah di Sekolah Dasar.
2. Belum semua guru tematik di SD se-Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang yang secara maksimal dalam menggunakan media gambar untuk mendukung penyampaian pembelajaran tematik kelas rendah di Sekolah Dasar.

Belum maksimalnya dalam hal penggunaan media gambar bisa disebabkan karena masih minim atau kurangnya pengetahuan guru mengenai fungsi dari penggunaan media gambar. Penting bagi seorang guru untuk mengetahui akan fungsi dari penggunaan media gambar dalam mendukung kegiatan pembelajaran bagi peserta didik di sekolah.

Guru diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal penggunaan media gambar dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas rendah di Sekolah Dasar. Menyikapi permasalahan diatas, jika didapat kenyataan bahwa pihak sekolah belum dapat memenuhi ketersediaan media pembelajaran. Maka dibutuhkan kreativitas dari para guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik didalam kelas.

Melihat latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti, *“Pengaruh Media Gambar Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang”*. Melalui penelitian ini diharapkan aktivitas belajar peserta didik meningkat dan media gambar dapat diterapkan secara maksimal sebagai media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Masih rendahnya kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media gambar
3. Banyak peserta didik kelas rendah yang kurang memahami materi pembelajaran, dan kurangnya kemampuan memahami sesuatu yang bersifat abstrak
4. Rendahnya motivasi belajar peserta didik
5. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah
6. Banyak peserta didik yang sering tidak hadir di kelas
7. Peserta didik sering mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung
8. Penerapan media gambar dalam pembelajaran yang belum optimal sehingga menghambat aktivitas belajar peserta didik

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan media gambar akan dibatasi, adapun batasan tersebut sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Rendahnya kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media gambar
3. Penerapan media gambar dalam pembelajaran yang belum optimal menghambat aktivitas belajar peserta didik
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diutarakan diatas, maka rumusan masalah dibagi menjadi 2 bagian umum dan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas rendah SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang selama ini?

b. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana penggunaan media gambar yang dilakukan guru selama ini di kelas rendah SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik di kelas rendah SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang selama ini?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas rendah di SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana diutarakan diatas, maka tujuan masalah dibagi menjadi 2 bagian umum dan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan masalah umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas rendah SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang selama ini

b. Tujuan masalah khusus

1. Untuk mengetahui penggunaan media gambar yang dilakukan guru selama ini di kelas rendah SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik di kelas rendah SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang selama ini.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas rendah di SDN se-Kecamatan Telagasari Karawang.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai kontribusi pemikiran terhadap pihak sekolah dalam mencoba menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Dapat bermanfaat untuk peningkatan aktivitas belajar menggunakan media gambar
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai sarana untuk membantu lembaga sekolah dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam materi kehidupan manusia praaksara Indonesia.
 - 2) Sebagai bahan atau referensi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Sebagai sarana penambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang cocok untuk setiap materi kehidupan manusia praaksara Indonesia
 - 2) Sebagai ilmu pengetahuan lebih agar guru dapat memberikan pengajaran yang menarik bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik,
 - c. Bagi Peserta didik
 - 1) Sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan.
 - 2) Memacu peserta didik sehingga mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.

G. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi Operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Definisi operasional juga yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (Suryabrata, 2003 hlm 29). Definisi operasional merupakan pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Agar penelitian ini terarah, penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar, media pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kaya dan bervariasi, tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan aktivitas belajar menjadi meningkat.

Menurut Muhammad Ramli (2012 hlm 1) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Yudhi Munadi (2013 hlm 6-8) kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti **‘tengah’**, ‘pengantar’ atau ‘perantara’. Dalam bahasa Arab, *media* disebut *‘wasail’* bentuk *jama’* dari *‘wasilah’* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya juga ‘tengah’. Kata ‘tengah’ itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai ‘perantara’ (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Berdasarkan uraian diatas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai **“segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”**.

Suryani dan Agung, 2012 (dalam Nunuk Suryani dkk, 2018 hlm 4) bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam

pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).

Anitah, dkk (2008 hlm 6.11) mengatakan, “Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (messages) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya”. Media pembelajaran yang bisa menjadikan suatu sumber yang bisa diserap oleh peserta didik dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (peserta didik) sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik sehingga proses pembelajaran terjadidapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Media Gambar

Menurut Arief S. Sadiman (2009 hlm 6) mengatakan, “Media gambar adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berbentuk dua dimensi yang diwujudkan secara visual, yang bertujuan untuk memperjelas konsep atau materi dalam proses pembelajaran yang tepat dan bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi dan sarana yang dimiliki sekolah”. Media gambar dapat ditayangkan melalui infokus untuk menyampaikan isi materi dengan jelas dan lebih dapat dimengerti oleh peserta didik.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector. (Oemar Hamalik, 1994 hlm 95)

Sardiman (1996 hlm 29) mengatakan Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya

bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994 hlm 95)

Berdasarkan uraian diatas media gambar adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berbentuk dua dimensi yang diwujudkan secara visual, yang bertujuan untuk memperjelas konsep atau materi dalam proses pembelajaran.

3. Peran Guru dalam Penggunaan Media Gambar

Peran guru dalam penggunaan media sangatlah penting, segala bentuk sumber dan media sebagai fungsi transmisi pengetahuan lebih mudah untuk diaplikasikan termasuk didalamnya penggunaan media audio visual, visual dan audio (Sanjaya, 2006 hlm 164).

Guru sebagai agen pembelajaran berperan memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara nyaman dan dengan mudah berhasil menguasai kompetensi yang sudah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006) yakni:

a. Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Pada dasarnya peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dengan peserta didik, yang semula lebih bersifat atasan bawahan ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat atasan dan bawahan, guru seringkali diposisikan sebagai atasan yang cenderung bersifat otoriter (sewenang-wenang), instruksi bergaya birokrat. Sementara, peserta didik lebih diposisikan sebagai bawahan yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

b. Guru sebagai inovator

Sebagai inovator guru harus mampu menginovasi atau memperbaharui segala yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa. Pembaharuan disini dapat diamati saat pengajaran, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran bahasa dengan berbagai teknik. Media pembelajaran tentunya membawa peran seorang guru untuk lebih

inovatif dan produktif dalam menyajikan materi yang disampaikan kepada peserta didik di kelas.

c. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dan komunikatif dalam pembelajaran di kelas.

d. Guru sebagai developers

Guru sebagai developers bukan hanya memiliki peran dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi yang akan dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya melalui pemilihan alat evaluasi untuk pencapaian hasil belajarnya.

Suatu proses pembelajaran dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, salah satunya jika dipengaruhi keterampilan guru saat mengajar. Keterampilan guru yakni seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran.

Menurut Muhammad Ramli (2012 hlm 8) mengatakan Guru yang mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dan memprogramkan pemakaiannya, maka perannya dapat diserahkan sebagian kepada media pembelajaran, sehingga secara tidak langsung telah merangsang peserta didiknya aktif terlibat dalam pembelajaran misalnya apabila guru menggunakan video pembelajaran, surat kabar, dan lain-lain, maka peranan guru tidak lagi dominan. Guru dapat lebih banyak memperhatikan pembelajaran, dan menjelaskan pesan-pesan pembelajaran lebih jelas.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peran guru dalam penggunaan media gambar sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar

kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Pemakaian media pembelajaran oleh guru khususnya media gambar harus dilaksanakan secara optimal dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan media pengajaran oleh guru sangat membantu terhadap keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan atau isi pelajaran.

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pengertian aktivitas belajar Menurut Sardimana (2011 hlm 100), “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Menurut Martimis Yasmin (2007 hlm 82) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan tugas tepat waktu.

Aktivitas belajar adalah kegiatan, keaktifan, kesibukan. Selain itu aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Aktivitas peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik sering terjadi dalam setiap sekolah dan tentu guru akan mengamati aktivitas tersebut. Aktivitas belajar peserta didik didalam kelas hanya mendengarkan guru menjelaskan tentang materi

yang akan dijelaskan, sehingga proses pembelajaran yang terjadi adalah pasif tidak adanya interaksi antara guru dan murid, untuk itu aktivitas belajar peserta didik sangat penting ditingkatkan dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi antara peserta didik dan guru yang menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam materi yang diberikan. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tema tidak terlepas dari bagaimana cara guru itu untuk mengaktifkan peserta didiknya didalam kelas.

Kegiatan belajar selama ini kelas rendah di kecamatan telagasari sebagai berikut:

1. Peserta didik yang melakukan aktivitas fisik 33%.
2. Peserta didik yang melakukan aktivitas mental adalah 42%.
3. Peserta didik yang melakukan aktivitas emosional adalah 30%.

Ini menunjukkan aktivitas masih rendah. Terdapat kesenjangan antara harapan akan aktivitas belajar optimal dengan kenyataan aktivitas belajar yang masih rendah.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Kegiatan peserta didik harus mendominasi aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan mutu kemampuannya, seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan. Aktivitas belajar juga suatu usaha peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran

terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.